BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan publik yang memberi sumbangan bagi perkembangan ekonomi/pendapatan negara, perintis kegiatan usaha dan penunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.

Keberadaan perusahaan Negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pilar dalam kegiatan perekonomian Indonesia, didasarkan kepada penggarisan UUD 1945, di samping keberadaan usaha swasta dan koperasi. BUMN merupakan entitas ekonomi yang harus menjadi perhatian utama, mengingat BUMN memegang peranan yang penting bagi perkembangan perekonomian nasional. BUMN merupakan suatu unit usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan untuk membuat suatu produk atau jasa yang sebesar-besarnya yang tidak lain digunakan untuk kemakmuran rakyat.

BUMN melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa serta mengelola sumber-sumber alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Dengan demikian, karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, BUMN mempunyai peran dan wewenang yang menentukan dalam menjuang pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya dibidang perekonomian suatu negara yang

diharapkan akan mampu mendukung terhadap upaya perwujudan kesejahteraan sosial, karena semua ekonomi, potensi sumber daya alam, dan faktor-faktor produksi yang ada, dikuasai oleh negara dan dialokasikan pengelolaannya oleh negara kepada organisasi, badan usaha, dan individu untuk kesejahteraan rakyatnya.

Faktor yang dapat mencegah terjadinya praktik-praktik yang dapat membahayakan perusahaan, yaitu penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Menurut *Black* (2001) dalam Hanifah (2011) bahwa praktek GCG mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan. GCG bukan hanya membentuk sistem *Check and Balance* yang efektif dan meminimalisasi *mismanagement* akan tetapi lebih dari itu *Good Corporate Governance* akan menjamin kokohnya korporasi seiring dengan meningkatnya kinerja melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisiensi.

Kasus yang terjadi pada PT Kereta Api Indosnesia yaitu kasus pencurian dan penjualan dua gerbong kereta api (KA) kuno keluaran 1893 yang tersimpan di peti kemas, Depo, Stasiun Jebres, Solo tanpa sepengetahuan manajemen PT Kereta Api Indonesia. Dalam perkara ini menetapkan mantan Kepala Depo Wilayah Solo, Yoga Prasetyo, 53, sebagai tersangka. Penjualan tersebut melibatkan pihak internal atau “orang dalam” dari PT Kereta Api Indonesia. Pencurian gerbong dilakukan secara bertahap dengan cara diangkut menggunakan truk tronton. (SoloPos, Solo/ Selasa 20 Maret 2012 23:41 WIB)

Humas PT Kereta Api Indonesia Daop 6 Eko Budianto mengatakan jajaran PT Kereta Api Indonesia (KAI) terus meggiatkan penerapan *Good Corporate*

Governance pasca kasus pencurian gerbong kuno di stasiun Jebres Solo. *Good Corporate Governance* tersebut salah satunya dilakukan dengan penekanan pada upaya pembinaan pegawai agar kejadian pencurian yang melibatkan pegawai PT Kereta Api Indonesia sendiri tidak terulang. (SoloPos, Solo/ Selasa 20 Maret 2012 19:05 WIB)

Fenomena lain yaitu Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ternyata belum diimplementasikan di semua badan usaha milik nasional (BUMN), khususnya bidang usaha pertambangan, industri strategis, energi dan telekomunikasi (PISET). Dari 25 BUMN bidang usaha PISET, yang telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG baru 16 badan usaha. Demikian disampaikan Deputy BUMN Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN Sahala Lumban Gaol, dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Senin (8/2/2010), di Gedung DPR RI, Jakarta. Menurut Sahala, peningkatan penerapan GCG pada BUMN merupakan kebijakan penting Kementerian BUMN tahun 2009, dan tetap dilanjutkan pada tahun ini. Penerapan prinsip-prinsip GCG di BUMN-BUMN di bidang usaha PISET berpedoman pada Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor 117 Tahun 2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN. Implementasi prinsip-prinsip GCG pada BUMN Pertambangan terlihat dari hasil-hasil antara lain, sejumlah BUMN telah menerbitkan Buku Panduan Implementasi GCG, dibentuknya Komite GCG sebagai organ Dewan Komisaris BUMN untuk mengawasi pelaksanaan GCG pada perusahaan. "Saat ini telah mulai dilakukan penilaian GCG pada BUMN secara

berkala oleh badan assesor independen," ujarnya. Sampai saat ini, dari 25 BUMN bidang usaha PISET, yang telah melakukan rekomendasi GCG ada 16 BUMN. Skor yang diperoleh dari hasil rekomendasi menunjukkan kualitas penerapan GCG pada BUMN bersangkutan. Sebanyak 11 BUMN memperoleh skor di atas 70 yang menunjukkan BUMN itu telah dilengkapi dengan infrastruktur penerapan GCG dan berkomitmen melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Beberapa BUMN dengan skor di atas 70 itu antara lain PT Semen Gresik, PT Semen Baturaja, PT Aneka Tambang, PT Tambang Batubara Bukit Asam, PT Timah, PT Krakatau Steel, PT Perusahaan Listrik Negara, PT Pertamina, PT Telkom Indonesia, PT Inti dan PT LEN Industri. Adapun 5 BUMN memperoleh skor di bawah 70. Hal ini menunjukkan perlunya komitmen dari Direksi dan Dewan Komisaris untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG melalui penyusunan kebijakan GCG sekaligus pelaksanaan kebijakan itu bersifat *top down*, dan tercermin dalam setiap proses pengambilan keputusan yang mengedepankan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan lain. Lima BUMN yang dinilai kurang optimal dalam melaksanakan GCG adalah PT Sarana Karya, PT Pindad, PT Industri Kapal Indonesia, PT Dok dan Perkapalan Surabaya, dan PT Industri Kereta Api. Karena itu, kelima BUMN itu akan didorong untuk terus meningkatkan kinerjanya dan mempraktikkan GCG dengan baik. (Kompas Bisnis & Keuangan, Jakarta/Senin 8 Februari 2010 17:22 WIB)

Dalam perkembangannya, *Good Corporate Governance* semakin penting bagi perusahaan, yakni sebagai alat *control* manajemen dalam meningkatkan kinerja

perusahaan dan upaya menciptakan perusahaan yang sehat. *Good Corporate Governance* dalam penerapannya akan mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lain. Selanjutnya akan dimanifestasikan dalam bentuk kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan perusahaan dan cara pencapaian tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan.

Keberhasilan *Good Corporate Governance* tidak terlepas dari peran audit internal dalam upaya penerapan *Good Corporate Governance* peran audit internal yang independen sangatlah penting dan audit internal merupakan kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal yang profesional harus memiliki independen untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu dengan memberikan masukan yang baik dan melaporkan permasalahan apa adanya tanpa ada rekayasa. Audit internal pun harus bebas dari hambatan dalam menjalankan tugasnya, audit internal memberikan informasi yang diperlukan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka masing-masing. Auditor internal memiliki peran penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko yang terkait dalam menjalankan usaha (Sawyer. Lawrence. B 2007:7) dalam Wahyu Nugroho (2010:5).

Keberhasilan implementasi *Good Corporate Governance* juga sangat bergantung pada nilai-nilai budaya organisasi yang dianut dan dipraktikkan dilingkungan perusahaan (Arief ;2009) dalam Hanifah (2011). *Good Corporate*

Governance dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Dari salah satu faktor internal yang mempengaruhi GCG yaitu budaya organisasi. Menurut *Center for Organization Culture Development* dalam Hanifah (2011), *Kotler* dan *Heskett* (2003) dalam Hanifah (2011) bahwa faktor budaya merupakan inti dari terciptanya *Good Corporate Governance*. Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku para anggota organisasi, sehingga jika budaya organisasi pada suatu organisasi atau instansi baik, maka tidak mengherankan jika anggota organisasi adalah orang-orang yang baik dan berkualitas pula.

Budaya organisasi dan *Good Corporate Governance* berbanding lurus, di mana semakin kuat penerapan budaya organisasi maka semakin tinggi pula penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini dikarenakan ada kesamaan fungsi antara budaya organisasi dan *Good Corporate Governance* dimana budaya organisasi dan *Good Corporate Governance* merupakan pengendali sistem dari sebuah organisasi selain itu budaya organisasi dan *Good Corporate Governance* sama-sama memiliki fungsi sebagai acuan untuk pembuatan keputusan dari sebuah organisasi (Rindang 2007 dalam Morita Indah 2013)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah (2011) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya

Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN. Variabel yang diteliti struktur kepemilikan, budaya organisasi, komite audit dan audit internal sebagai variabel independennya. Sedangkan variabel dependennya adalah *good corporate governance* dan implikasinya pada kinerja keuangan BUMN. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah yaitu struktur kepemilikan, budaya organisasi, komite audit dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Selain itu juga struktur kepemilikan, budaya organisasi, komite audit dan audit internal dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Adapun perbedaan yang dilakukan penulis atas penelitian ini yaitu dilaksanakan pada dua BUMN yang berpusat di Kota Bandung, data yang digunakan pada tahun 2014 berbeda dengan penelitian terdahulu menggunakan data penelitian tahun 2011 dan dilaksanakan pada 68 BUMN. Adapun perbedaan variabel dimana Hanifah menggunakan variabel independennya struktur kepemilikan, budaya organisasi, komite audit dan audit internal sedangkan penulis menggunakan variabel independennya hanya audit internal dan budaya organisasi dan variabel dependennya perwujudan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Audit Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance*” (Survei Pada BUMN di Kota Bandung).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Audit Internal pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung.
2. Bagaimana Budaya Organisasi pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung.
3. Bagaimana perwujudan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Audit Internal dan Budaya Organisasi secara parsial terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Audit Internal dan Budaya Organisasi secara simultan terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh audit internal dan budaya organisasi dalam kaitannya dengan terwujudnya *Good Corporate Governance*.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang serta identifikasi masalah tersebut diatas penelitian ini dimaksudkan untuk mencoba mempelajari dan menilai pengaruh Audit Internal dan Budaya Organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Audit Internal pada Badan Usaha Milik Negara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Budaya Organisasi pada Badan Usaha Milik Negara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa sejauhmana terwujudnya *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh Audit Internal dan Budaya Organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh audit internal dan budaya organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* perusahaan, selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dibidang audit. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, bagaimana audit internal dan budaya organisasi dalam menangani permasalahan yang ada di perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pelengkap dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai audit internal dan budaya organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan masukan untuk membantu dan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh audit internal dan budaya organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governannce* perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai Pengaruh Audit Internal dan Budaya Organisasi terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*. Selain itu, dapat juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek yang sebenarnya di dalam sebuah perusahaan yang selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penulis juga mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di beberapa perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Jl. Perintis Kemerdekaan No.1
PT PINDAD (Persero)	Jl. Gatot Subroto No. 517